

**PENERAPAN TEKNIK *STOP, PAUSE, START* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 179
PEKANBARU**



OLEH

SURMARYANI

NIM. 11018204273

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK *STOP, PAUSE, START* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 179
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SURMARYANI
NIM. 11018204273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Surmaryani (2012) : Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru melalui Teknik *Stop, Pause, Start*. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 26. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 60,00% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 179 Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*.

ABSTRACT

Surmaryani (2012): The Implementation of Stop, Pause, Start Technique to Increase Students' Learning Results Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 179 Pekanbaru

This study was motivated by the low of students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 179 Pekanbaru. The formulation of this study was how The Implementation of stop, pause, start technique to increase students' learning results science at the fourth year students of state elementary school 179 Pekanbaru. The subject of this study was fourth year students of state elementary school 179 Pekanbaru numbering 26 students. As for the object of this study The Implementation of stop, pause, start technique to increase students' learning results science. The techniques used in collecting the data were observation and test.

Students' learning results increased after doing this study at prior action, at the first cycle and at the second cycle. Students' learning achievement prior action was 60.00% or 12 students succeed, at the first cycle students' learning achievement was 70.00% or 14 students succeed, at the second cycle students' learning achievement was 95.00% or 19 students succeed. Thus, the writer conclude that students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 179 Pekanbaru was increased through The Implementation of stop, pause, start technique.

مارياني (2012): تطبيق تقنية التوقف، الوقفة، البداية، لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 179 .

هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 179 باكنبارو. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق تقنية التوقف، الوقفة، البداية، لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 179 باكنبارو. المواضيع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2012-2013 26 طالبا، بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق تقنية التوقف، الوقفة، البداية، لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 179 .

تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و الاختبار.

تترقى الحصول الدراسية لدي الطلاب بعد أداء هذه الدراسة قبل الأجراء، في الدور الأول

60 00

14 طالبا و تصل نسبتها إلى 70 00

12

19 طالبا و تصل نسبتها إلى 95 00

تطبيق تقنية التوقف، الوقفة، البداية، لترقية الحصول

الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 179 .

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “ Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru ”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juli 2013

Surmaryani
NIM. 11018204273

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran	6
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	9
C. Penelitian yang Relevan.....	13
D. Hipotesis Tindakan	13
E. Indikator Keberhasilan	14
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 16
A. Objek dan Subjek Penelitian	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Rancangan Penelitian	16
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 23
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	62
 BAB V PENUTUP	 69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Sains. Materi pelajaran Sains harus dikuasi dengan baik oleh siswa. Dasar Sains yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang Sains dimasa yang akan datang.

Mata pelajaran Sains (*science*) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Sain mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.¹ Pendidikan Sains diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa alasan yang menyebabkan Sains dimasukkan ke dalam kurikulum di SD/MI. Alasan itu dapat digolong menjadi empat golongan, yakni:

¹ Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

1. Sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan itu dalam bidang Sains, sebab Sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan.
2. Bila Sains diajarkan menurut cara yang tepat, maka Sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis. Misalnya Sains diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Dengan ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, umpunya dapat dikemukakan suatu masalah “dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?”. Siswa diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.
3. Bila Sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka Sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.²

Berdasarkan alasan di atas, pembelajaran Sains harus dikuasi dengan baik oleh siswa. Agar mata pelajaran Sains dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada belajar peningkatan hasil belajar siswa.³ Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru menunjukkan bahwa, terlihat gejala-gejalanya sebagai berikut :

1. Dari 26 siswa hanya 12 orang (46,15%) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

² *Ibid*, hlm. 3

³ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm.30

2. Dari 5 soal yang diberikan, hanya 3 soal yang dapat dikerjakan siswa. Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab.
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
3. Guru telah melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan teknik pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran Sains, yaitu Teknik *Stop, Pause, Start*.

Teknik *Stop, Pause, Start* merupakan teknik yang memiliki nilai pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk memanfaatkan waktu belajar dan perhatiannya dengan benar. Teknik ini hanya dengan mengangkat tiga bendera, yaitu bendera “*start*” sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas, bendera “*pause*” menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir, dan bendera “*stop*” menandakan

bahwa aktivitas harus diakhiri.⁴ Buchari Alma menjelaskan ada beberapa keunggulan-keunggulan Teknik *Stop, Pause, Start*, yaitu 1) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, 2) membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, 3) menciptakan hasil belajar yang optimal, dan 4) menambah wawasan siswa tentang sesuatu.⁵

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, penulis tertarik menjadikan Teknik *Stop, Pause, Start* sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul “Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru”.

B. Definisi Istilah

1. Teknik *Stop, Pause, Start* merupakan teknik yang memiliki nilai pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk memanfaatkan waktu belajar dan perhatiannya dengan benar.⁶ Teknik ini hanya dengan mengangkat tiga bendera, yaitu bendera “*start*”, bendera “*pause*”, dan bendera “*stop*”.
2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Bentuk hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

⁴ Danie Beaulieu, *Teknik-Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 48

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

⁶ Danie Beaulieu, *Loc.Cit.*

⁷ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru melalui Teknik *Stop, Pause, Start*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru melalui Teknik *Stop, Pause, Start*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar Sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru yang selama ini cenderung rendah.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan teknik pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.¹

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.²

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis³ tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran.

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma⁴ adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu

2. Teknik *Stop, Pause, Start*

Teknik *Stop, Pause, Start* merupakan teknik yang memiliki nilai pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk

³ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

memanfaatkan waktu belajar dan perhatiannya dengan benar. Teknik ini hanya dengan mengangkat tiga bendera, yaitu bendera “*start*” sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas, bendera “*pause*” menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir, dan bendera “*stop*” menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri.⁵

Langkah-langkah Teknik *Stop, Pause, Start* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan tiga bendera (bendera “*start*” sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas, bendera “*pause*” menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir, dan bendera “*stop*” menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok
- e. Guru mengangkat bendera “*start*” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).
- f. Guru mengangkat bendera “*pause*” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).
- g. Guru mengangkat bendera “*stop*” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).
- h. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
- i. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

⁵ Danie Beaulieu, *Teknik-Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 48

j. Guru melakukan evaluasi.⁶

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar Sains dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar IPS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.⁷

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸ Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

⁶ *Ibid*, hlm. 48

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁹

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hal senada Agus Suprijono menyatakan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁰

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Memperhatikan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹²

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.¹³

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹³ Muhibbin Syah, *Loc.Cit.*

dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Metode/teknik dalam pembelajaran yang guru gunakan termasuk pada salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Hubungan Teknik *Stop, Pause, Start* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga dapat dipahami teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.¹⁴

Salah satu teknik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Teknik *Stop, Pause, Start*, Danie Beaulieu memberikan alasan bahwa: untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa tentang sesuatu.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Teknik *Stop, Pause, Start* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena Teknik *Stop, Pause, Start* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, membuat siswa selalu berfikir terhadap suatu permasalahan yang diberikan, dan menciptakan hasil belajar yang optimal.

¹⁴ Roestiyah, *Loc.Cit.*

¹⁵ Danie Beaulieu, *Loc.Cit.*

C. Tinjauan tentang Pembelajaran Sains

Mata pelajaran Sains merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan¹⁶. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Sains di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, Sains perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Untuk mewujudkan pendapat Trianto tersebut, standar kompetensi (KD) dan kompetensi dasar (SK) Sains tingkat SD/MI/SDLB menjelaskan bahwa

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

¹⁷ *Ibid*, hlm. 111

pembelajaran Sains sebaiknya: 1) dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, dan 2) pembelajaran Sains di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.¹⁸

D. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan Nilyati tahun 2008 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Teknik *Stop, Pause, Start* SDN 032 Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 56,4%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama tergolong “Cukup” dengan persentase 68,9% karena berada pada rentang 49%-71%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Baik” dengan persentase 82,1% karena berada pada rentang 72%-91%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nilyati terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Nilyati untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

¹⁸ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB*, hlm. 2

¹⁹ Nilyati, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Teknik Stop, Pause, Start SDN 032 Pekanbaru*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2008

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* adalah:

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok
- d. Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).
- e. Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).
- f. Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).
- g. Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka
- h. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran
- i. Guru melakukan evaluasi.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* adalah:

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b. Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c. Siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan
- d. Siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”.
- e. Siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”.
- f. Siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”.
- g. Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
- h. Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
- i. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁰

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan bagaimana penerapan teknik *stop*, *pause*, *start* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 26. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

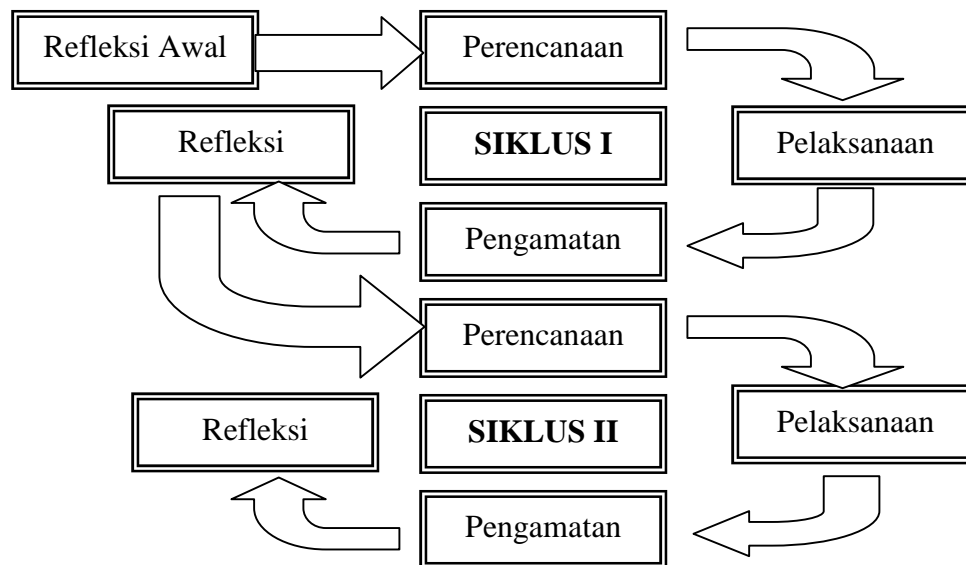
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan, dimulai dari awal proposal hingga ujian munaqasyah, yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2012.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari beberapa tahapan dalam siklus, yang dapat dilihat pada bagan berikut.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Membuat RPP
- Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
- Mempersiapkan tes siklus I dan siklus II
- Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* yaitu:

- Kegiatan awal (10 Menit) :
 - Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

3) Guru menjelaskan langkah-langkah Teknik *Stop, Pause, Start* kepada siswa.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok
- 4) Guru mengangkat bendera “*start*” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).
- 5) Guru mengangkat bendera “*pause*” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).
- 6) Guru mengangkat bendera “*stop*” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).
- 7) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka

c. Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran
- 2) Guru melakukan evaluasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel III. 1
Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Baik
2	56 - 75	Cukup Baik
3	40 - 55	Kurang Baik
4	< 40	Sangat Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.³

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Tabel III. 2
Interval Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Baik
2	56 - 75	Cukup Baik
3	40 - 55	Kurang Baik
4	< 40	Sangat Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁴

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

⁴ *Ibid*, hlm. 363

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁶

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 3
Kategori Hasil Belajar.

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁷

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru beralamat di jalan Damai Desa Palas Kecamatan Rumbai yang berdiri pada tahun 2002 dengan status negeri. Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Drs. Bustami dari tahun 2002 hingga tahun 2011, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Efendi hingga sekarang.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Visi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah menjadikan satuan pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, budaya melayu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan KTSP
- b. Ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya melayu
- c. Melaksanakan pendidikan agama dengan efektif dan efisien
- d. Membudayakan perilaku santun dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama dalam pergaulan sehari-hari
- e. Meningkatkan kompetensi guru untuk meraih prestasi melalui profesionalisme secara menyeluruh
- f. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Tamatan	Jabatan
1	Drs. Ahmad Efendi	S I	PNS	UNRI	Kepala Sekolah
2	Gokma, S.Th	S I	PNS	Teologi	Guru Agama Prostestan
3	Alda Fiandri, S.Pd	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas V A
4	Yulia Dahlia, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas III A
5	Delfida Yanti, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas V C
6	Surmaryani, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas VI B
7	Chazlinawati, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas III B
8	Yulmaneli, A.Ma Pd, S.Pd	S I	PNS	UNP	Guru Kelas VI C
9	Habibah H, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas II A
10	Kartini, S.Ag	S I	GTT	USU	Guru Agama Islam
11	Arista Diana Sari, A.Ma	D II	GTT	UT	Guru Kelas II B
12	Al-As'ari, S.Pd	S I	GTT	UNRI	Guru Penjaskes
13	Yulia Fitriana	D II	GTT	UT	Guru Kelas I A
14	Nurairwati	SPG	GTT	SPG	Guru Kelas III B
15	Arifah Ihsani, S.Pd	S I	GTT	UT	Guru Kelas VI A
16	Sulistiani, S.Pd	S I	GB	UIN	Guru Kelas IV A
17	Elvi, S.Pd	S I	GB	STKP	Guru Bahasa Inggris
18	Lespina Harahap	SMA	Honorar	SMA	Guru Bahasa Inggris
19	Yenti Fatmawati, S.Ag	S I	Honorar		Guru Agama Khatolik
20	Dopsi Rita	D II	Honorar	UT	Guru Kelas I C
21	Maria Ulfa, S.Pd. SD	S I	Honorar	UT	Guru Kelas V B
22	Indah Tri Rezeki, S.H	S I	Honorar	UIR	Guru Kelas VI B
23	Nova Sridewi, A.Ma	D II	Honorar	UIN	Guru Agama Islam
24	Hayati Nisak	S I	Honorar	UNRI	Guru Kelas IV B
25	Nurhayati	S I		UNRI	TU
26	Saptanitas	SMA		SMA	Penjaga Sekolah
27	Viktor	SD		SD	Saptam

Sumber Data : SDN 179 Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah sebanyak 244 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	34	23	57
3	III	28	20	48
4	IV	17	18	35
5	V	14	16	30
6	VI	22	21	43
Total	6	136	118	244

Sumber Data: SDN 179 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "*manhaj*" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 179 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 46,15% atau 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 3

Hasil Belajar Siswa Kelas Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Agustin Leoningrum	40	Tidak Tuntas
2	Muhammad Munawir	70	Tuntas
3	Al Hadid Risandi	70	Tuntas
4	Amelia Rotua	70	Tuntas
5	Amsal	40	Tidak Tuntas
6	Andre Ramadhan	100	Tuntas
7	Anggelina	40	Tidak Tuntas
8	Annisa. P	70	Tuntas
9	Anwar	70	Tuntas
10	Arnol	40	Tidak Tuntas
11	Bahri Efendi	70	Tuntas
12	Cris Jericho	40	Tidak Tuntas
13	Cindi Cenera	70	Tuntas
14	Cristin Roli	60	Tidak Tuntas
15	David	70	Tuntas
16	Desi Purnama	100	Tuntas
17	Ebrina Susanti	60	Tidak Tuntas
18	Fitriyani Halawa	40	Tidak Tuntas
19	Frاندiki Nata	40	Tidak Tuntas
20	Habib Aldi	40	Tidak Tuntas
21	Hanifah	40	Tidak Tuntas
22	Leo Prasetyo	40	Tidak Tuntas
23	M. Alfa Reza	100	Tuntas
24	Maruli	40	Tidak Tuntas
25	Marianti	100	Tuntas
26	Nathan Rizki	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		60.38	
Tuntas/Persentase		12	46.15%
Tidak Tuntas/Persentase		14	53.85%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.3, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 46,15%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 53,85%.

Berdasarkan tabel IV.3 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 179 Pekanbaru Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup hewan tanpa metamorfosis. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan daur hidup ayam, dapat menjelaskan daur hidup kucing, dapat menjelaskan berapa lama ayam mengeram, dan dapat menjelaskan berapa lama kucing mengalami masa mengandung. Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan

daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar misalnya ayam kucing, kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, kecoa, belalang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Pernahkah kamu memperhatikan perkembangan hewan yang hidup di lingkunganmu? Kemudian guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: 1) Pernahkah kamu melihat ayam sedang mengeram?, dan 2) Tahukah kamu berapa lama telur ayam perlu dierami ? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang daur hidup hewan tanpa metamorfosis. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (lampiran 4a). Guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Kemudian guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas). Selanjutnya guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir). Kemudian guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri). Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada kegiatan

akhir guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan melakukan evaluasi.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian metamorfosis sempurna, urutan daur hidup metamorfosis sempurna, pengertian metamorfosis tidak sempurna, dan menjelaskan urutan metamorfosis tidak sempurna. Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar misalnya ayam kucing, kupu-kupu, nyamuk, lalat, katak, kecoa, belalang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Pernahkah kamu memperhatikan perkembangan hewan yang hidup di lingkunganmu? Kemudian guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: 1) Pernahkah kamu melihat ayam sedang mengeram?, dan 2) Tahukah kamu berapa lama telur ayam perlu dierami ? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (lampiran 4b). Guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Kemudian guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas). Selanjutnya guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir). Kemudian guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri). Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan melakukan evaluasi/ulangan.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 4.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.					2
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok					2
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok					3
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).					3
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).					3
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).					3
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka					2
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran					2
9	Guru melakukan evaluasi					2
	JUMLAH	22				
	PERSENTASE	61.11%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.4, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 61,11% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 61,11% berada pada rentang 56–75%. Hasil penilaian aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah:

- 1) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan indikator.
- 2) Guru membagi

siswa menjadi beberapa kelompok, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib. 4) Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas), dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas) dengan baik. 5) Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir), dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir) dengan baik. 6) Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri), dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri dengan baik. 7) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. 9) Guru melakukan evaluasi, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi.

Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.					2
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok					2
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok					3
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).					4
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).					4
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).					4
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka					2
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran					2
9	Guru melakukan evaluasi					2
	JUMLAH	25				
	PERSENTASE	69.44%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.5, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan 2 di Siklus I adalah 69,44% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 69,44% berada pada rentang 56–75%. Hasil penilaian aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah:

1) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan indikator. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok. 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib. 4) Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 5) Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 6) Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 7) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, dengan nilai 2 atau kurang baik,

karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

9) Guru melakukan evaluasi, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi.

Rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	2	2	2
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	2	2	2
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok	3	3	3
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).	3	4	4
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).	3	4	4
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).	3	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	2	2	2
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran	2	2	2
9	Guru melakukan evaluasi	2	2	2
JUMLAH		22	25	24
PERSENTASE		61.11%	69.44%	65.28%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.6, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 65,28% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,28% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 7.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agustin Leoningrum	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5
2	Muhammad Munawir	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4
3	Al Hadid Risandi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
4	Amelia Rotua	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5
5	Amsal	1	1	0	0	1	0	1	0	0	4
6	Andre Ramadhan	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4
7	Angelina	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4
8	Annisa. P	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
9	Anwar	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5
10	Arnol	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
11	Bahri Efendi	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
12	Cris Jericho	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6
13	Cindi Cenera	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	Cristin Roli	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
15	David	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	Desi Purnama	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
17	Ebrina Susanti	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	Fitriyani Halawa	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
19	Frاندiki Nata	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5
20	Habib Aldi	1	1	0	1	1	0	1	0	0	5
21	Hanifah	1	0	0	0	1	0	1	1	0	4
22	Leo Prasetyo	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6
23	M. Alfa Reza	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
24	Maruli	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
25	Marianti	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
26	Nathan Rizki	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6
JUMLAH		13	17	15	14	16	14	26	14	13	142
PERSENTASE (%)		50.00%	65.38%	57.69%	53.85%	61.54%	53.85%	100.00%	53.85%	50.00%	60.68%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 7 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 60,68% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 60,68% berada pada interval 56–75%. Aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, terdapat 13 orang siswa atau 50,00% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 17 orang siswa atau 65,38% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”, terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif. Aspek siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 13 orang siswa atau 50,00% yang aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agustin Leoningrum	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
2	Muhammad Munawir	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6
3	Al Hadid Risandi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
4	Amelia Rotua	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5
5	Amsal	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6
6	Andre Ramadhan	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
7	Angelina	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5
8	Annisa. P	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
9	Anwar	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
10	Arnol	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
11	Bahri Efendi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6
12	Cris Jericho	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6
13	Cindi Cenera	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	Cristin Roli	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
15	David	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	Desi Purnama	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
17	Ebrina Susanti	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	Fitriyani Halawa	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5
19	Frاندiki Nata	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
20	Habib Aldi	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6
21	Hanifah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
22	Leo Prasetyo	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6
23	M. Alfa Reza	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
24	Maruli	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
25	Marianti	1	1	0	1	0	0	1	1	1	6
26	Nathan Rizki	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6
JUMLAH		15	19	17	16	18	16	26	16	15	158
PERSENTASE (%)		57.69%	73.08%	65.38%	61.54%	69.23%	61.54%	100.00%	61.54%	57.69%	67.52%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 62,14% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,14% berada pada interval 56–75%. Aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang

akan dicapai, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan, terdapat 17 orang siswa atau 65,38% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”, terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”, terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif. Aspek siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”, terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	13	50%	15	57.69%	14	53.85%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	17	65.38%	19	73.08%	18	69.23%
3	Siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan	15	57.69%	17	65.38%	16	61.54%
4	Siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”.	14	53.85%	16	61.54%	15	57.69%
5	Siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”.	16	61.54%	18	69.23%	17	65.38%
6	Siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”.	14	53.85%	16	61.54%	15	57.69%
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	26	100%	26	100%	26	100%
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	14	53.85%	16	61.54%	15	57.69%
9	Siswa mengerjakan soal evaluasi	13	50%	15	57.69%	14	53.85%
	JUMLAH/PESENTASE	142	60.68%	158	67.52%	150	64.10%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.9, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus I

(pertemuan 1 dan 2) adalah 64,10% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,10% berada pada rentang 56–75%. Aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan, terdapat 16 orang siswa atau 61,54% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”, terdapat 17 orang siswa atau 65,38% yang aktif. Aspek siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel. IV. 10

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 179 Pekanbaru
pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Agustin Leoningrum	50	Tidak Tuntas
2	Muhammad Munawir	80	Tuntas
3	Al Hadid Risandi	80	Tuntas
4	Amelia Rotua	80	Tuntas
5	Amsal	50	Tidak Tuntas
6	Andre Ramadhan	100	Tuntas
7	Anggelina	50	Tidak Tuntas
8	Annisa. P	80	Tuntas
9	Anwar	80	Tuntas
10	Arnol	50	Tidak Tuntas
11	Bahri Efendi	80	Tuntas
12	Cris Jericho	50	Tidak Tuntas
13	Cindi Cenera	80	Tuntas
14	Cristin Roli	70	Tuntas
15	David	80	Tuntas
16	Desi Purnama	100	Tuntas
17	Ebrina Susanti	70	Tuntas
18	Fitriyani Halawa	70	Tuntas
19	Frاندiki Nata	50	Tidak Tuntas
20	Habib Aldi	70	Tuntas
21	Hanifah	50	Tidak Tuntas
22	Leo Prasetyo	50	Tidak Tuntas
23	M. Alfa Reza	100	Tuntas
24	Maruli	50	Tidak Tuntas
25	Marianti	100	Tuntas
26	Nathan Rizki	70	Tuntas
Rata-Rata		70.77	
Tuntas/Persentase		17	65.38%
Tidak Tuntas/Persentase		9	34.62%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.10, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,38%. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah 34,38%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 26 orang siswa, 17 orang (65,38%) siswa yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa (34,62%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 2. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena penyampaian guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran.
- 2) Aspek 2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya bimbingan guru ketika siswa dimintau untuk duduk dalam kelompok, sehingga siswa kurang serius melaksanakannya.

- 3) Aspek 7. Meminta tiap kelompok untuk memperpresentasikan hasil kerja mereka. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga kelas terlihat agak ribut dan kurang tertib.
- 4) Aspek 8. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 5) Aspek 9. Guru melakukan evaluasi. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena tidak berjalan berkeliling dihadapan siswa untuk mengawasi kegiatan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dengan temannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran.
- 2) Guru akan memberikan bimbingan ketika siswa diminta untuk duduk dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya.
- 3) Guru akan meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, agar kelas menjadi tidak ribut dan tertib.

- 4) Akan meningkatkan pengaturan waktu, agar guru sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
- 5) Guru akan berjalan berkeliling dihadapan siswa untuk mengawasi kegiatan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa tidak menyontek dengan temannya.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasikan kepedulian terhadap hewan pemeliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara merawat ayam, dapat menjelaskan cara merawat kucing, dapat menjelaskan cara merawat ikan, dan dapat memberi contoh makanan hewan peliharaan. Pokok bahasan yang dibahas adalah kepedulian terhadap hewan peliharaan, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Kompetensi dasar yang dicapai adalah menunjukkan Kepedulian terhadap hewan peliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Adakah di antara kamu yang senang memelihara hewan di rumah? Kemudian guru

memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: 1) Apakah dirumahmu terdapat binatang piaraan?, dan 2) Hewan apa saja yang dipelihara keluargamu? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang kepedulian terhadap hewan pemeliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk (lampiran 4c). Guru memberikan waktu 15 menit kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Kemudian guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas). Selanjutnya guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir). Kemudian guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri). Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan melakukan evaluasi.

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi tempat pemeliharaan hewan peliharaan dan manfaatnya. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat memberi contoh tempat pemeliharaan

hewan peliharaan, menyebutkan contoh tempat pemeliharaan yang diambil/dimanfaatkan dagingnya, menyebutkan contoh hewan peliharaan yang dimanfaatkan tenaganya, menyebutkan contoh hewan peliharaan yang diambil telornya, dan menyebutkan contoh hewan peliharaan yang dimanfaatkan untuk menjaga rumah. Pokok bahasan yang dibahas adalah kepedulian terhadap hewan peliharaan, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Kompetensi dasar yang dicapai adalah menunjukkan Kepedulian terhadap hewan peliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Sains.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: Apakah dirumahmu terdapat kucing? Kemudian guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, yaitu: 1) Apakah dirumahmu terdapat binatang piaraan?, dan 2) Sudahkah kamu memeliharanya dengan baik? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan memberikan pengantar pelajaran terutama tentang tempat pemeliharaan hewan peliharaan dan manfaatnya. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (lampiran 4d). Guru memberikan waktu 15 menit

kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Kemudian guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas). Selanjutnya guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir). Kemudian guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri). Selanjutnya guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada kegiatan akhir guru membimbing menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan melakukan evaluasi/ulangan.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.					3
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok					3
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok					3
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).					4
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).					4
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).					4
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka					3
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran					3
9	Guru melakukan evaluasi					3
	JUMLAH	30				
	PERSENTASE	83.33%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 83,33% atau tergolong “Baik”, karena 83,33% berada pada rentang 76–100%. Hasil penilaian aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah: 1) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru memberikan

pengantar pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib. 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, dengan nilai 4 atau baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib, dan tenang. 4) Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 5) Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 6) Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 7) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk

menyimpulkan pelajaran. 9) Guru melakukan evaluasi, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi, dengan berjalan disekitar siswa.

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop*, *Pause*, *Start* pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Stop*, *Pause*, *Start* pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.					4
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok					3
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok					4
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).					4
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).					4
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).					4
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka					3
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran					3
9	Guru melakukan evaluasi					4
	JUMLAH	33				
	PERSENTASE	91.67%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.12, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 91,67% atau tergolong “Baik”, karena 91,67% berada pada rentang 76–100%. Hasil penilaian aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah: 1) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, dengan nilai 4 atau baik, karena guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama, melainkan menyajikan secara garis besar saja. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib. 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, dengan nilai 4 atau baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib, dan tenang. 4) Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 5) Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 6) Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri), dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengangkat bendera

“stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri) dengan baik, diangkat dengan tinggi, serta tidak terlalu cepat. 7) Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. 9) Guru melakukan evaluasi, dengan nilai 4 atau baik, karena guru mengawasi siswa dalam melaksanakan evaluasi, dengan berjalan disekitar siswa, memantau kerja siswa, dan menegur bagi yang menyontek.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	3	4	4
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	3	3	3
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok	3	4	4
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).	4	4	4
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).	4	4	4
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).	4	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	3	3	3
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran	3	3	3
9	Guru melakukan evaluasi	3	4	4
JUMLAH		30	33	32
PERSENTASE		83.33%	91.67%	87.50%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.13, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agustin Leoningrum	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
2	Muhammad Munawir	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6
3	Al Hadid Risandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	Amelia Rotua	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5
5	Amsal	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6
6	Andre Ramadhan	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
7	Anggelina	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
8	Annisa. P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Anwar	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Arnol	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
11	Bahri Efendi	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
12	Cris Jericho	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
13	Cindi Cenera	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	Cristin Roli	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
15	David	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
16	Desi Purnama	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
17	Ebrina Susanti	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	Fitriyani Halawa	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6
19	Frandiki Nata	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
20	Habib Aldi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
21	Hanifah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7
22	Leo Prasetyo	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
23	M. Alfa Reza	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
24	Maruli	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
25	Marianti	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
26	Nathan Rizki	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6
JUMLAH		17	22	19	18	20	19	26	19	18	178
PERSENTASE (%)		65.38%	84.62%	73.08%	69.23%	76.92%	73.08%	100.00%	73.08%	69.23%	76.07%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 15 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 76,07% atau tergolong “Baik”, karena 76,07% berada pada interval 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang

akan dicapai, terdapat 17 orang siswa atau 65,38% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”, terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”, terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif. Aspek siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agustin Leoningrum	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
2	Muhammad Munawir	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6
3	Al Hadid Risandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	Amelia Rotua	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
5	Amsal	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
6	Andre Ramadhan	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
7	Anggelina	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
8	Annisa. P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Anwar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Arnol	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
11	Bahri Efendi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
12	Cris Jericho	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
13	Cindi Cenera	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Cristin Roli	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
15	David	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
16	Desi Purnama	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
17	Ebrina Susanti	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	Fitriyani Halawa	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
19	Frandiki Nata	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
20	Habib Aldi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
21	Hanifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Leo Prasetyo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
23	M. Alfa Reza	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
24	Maruli	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
25	Marianti	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
26	Nathan Rizki	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
JUMLAH		20	24	22	21	22	21	26	22	20	198
PERSENTASE (%)		76.92%	92.31%	84.62%	80.77%	84.62%	80.77%	100.00%	84.62%	76.92%	84.62%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 84,62% atau tergolong “Baik”, karena 84,62% berada pada interval 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang

akan dicapai, terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 24 orang siswa atau 92,31% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif.

Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 16.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	17	65.38%	20	76.92%	19	73.08%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	22	84.62%	24	92.31%	23	88.46%
3	Siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan	19	73.08%	22	84.62%	21	80.77%
4	Siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”.	18	69.23%	21	80.77%	20	76.92%
5	Siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”.	20	76.92%	22	84.62%	21	80.77%
6	Siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”.	19	73.08%	21	80.77%	20	76.92%
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	26	100%	26	100%	26	100%
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	19	73.08%	22	84.62%	21	80.77%
9	Siswa mengerjakan soal evaluasi	18	69.23%	20	76.92%	19	73.08%
	JUMLAH/PESENTASE	178	76.07%	198	84.62%	190	81.20%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.16, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus II

(pertemuan 3 dan 4) adalah 81,20% atau tergolong “Baik”, karena 81,20% berada pada rentang 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 23 orang siswa atau 88,46% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”, terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”, terdapat 20 orang siswa atau 76,92% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa mengerjakan soal evaluasi, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.17.

Tabel. IV. 17
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 179 Pekanbaru
pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Agustin Leoningrum	70	Tuntas
2	Muhammad Munawir	90	Tuntas
3	Al Hadid Risandi	90	Tuntas
4	Amelia Rotua	90	Tuntas
5	Amsal	70	Tuntas
6	Andre Ramadhan	100	Tuntas
7	Anggelina	60	Tidak Tuntas
8	Annisa. P	90	Tuntas
9	Anwar	90	Tuntas
10	Arnol	50	Tidak Tuntas
11	Bahri Efendi	90	Tuntas
12	Cris Jericho	70	Tuntas
13	Cindi Cenera	90	Tuntas
14	Cristin Roli	80	Tuntas
15	David	90	Tuntas
16	Desi Purnama	100	Tuntas
17	Ebrina Susanti	80	Tuntas
18	Fitriyani Halawa	80	Tuntas
19	Frاندiki Nata	70	Tuntas
20	Habib Aldi	80	Tuntas
21	Hanifah	60	Tidak Tuntas
22	Leo Prasetyo	70	Tuntas
23	M. Alfa Reza	100	Tuntas
24	Maruli	70	Tuntas
25	Marianti	100	Tuntas
26	Nathan Rizki	80	Tuntas
Rata-Rata		81.15	
Tuntas/Persentase		23	88.46%
Tidak Tuntas/Persentase		3	11.54%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.17, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,46%. Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah 11,54%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 23 orang (88,46%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (11,54%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II aktiitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada teori dan meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan-keunggulan Teknik *Stop, Pause, Start*, yaitu 1) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, 2)

membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, 3) menciptakan hasil belajar yang optimal, dan 4) menambah wawasan siswa tentang sesuatu.¹

Pada siklus I aktivitas guru tergolong “Cukup Baik”, karena 65,28% berada pada rentang 56–75%. Siklus II meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik” berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 19.

Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	2	4
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	2	3
3	Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok	3	4
4	Guru mengangkat bendera “start” (sebagai tanda untuk memberikan aba-aba mulai mengerjakan tugas).	4	4
5	Guru mengangkat bendera “pause” (menandakan bahwa waktu akan habis dan mereka harus segera membuat kesimpulan akhir).	4	4
6	Guru mengangkat bendera “stop” (menandakan bahwa aktivitas harus diakhiri).	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka	2	3
8	Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran	2	3
9	Guru melakukan evaluasi	2	4
JUMLAH		24	32
PERSENTASE		65.28%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

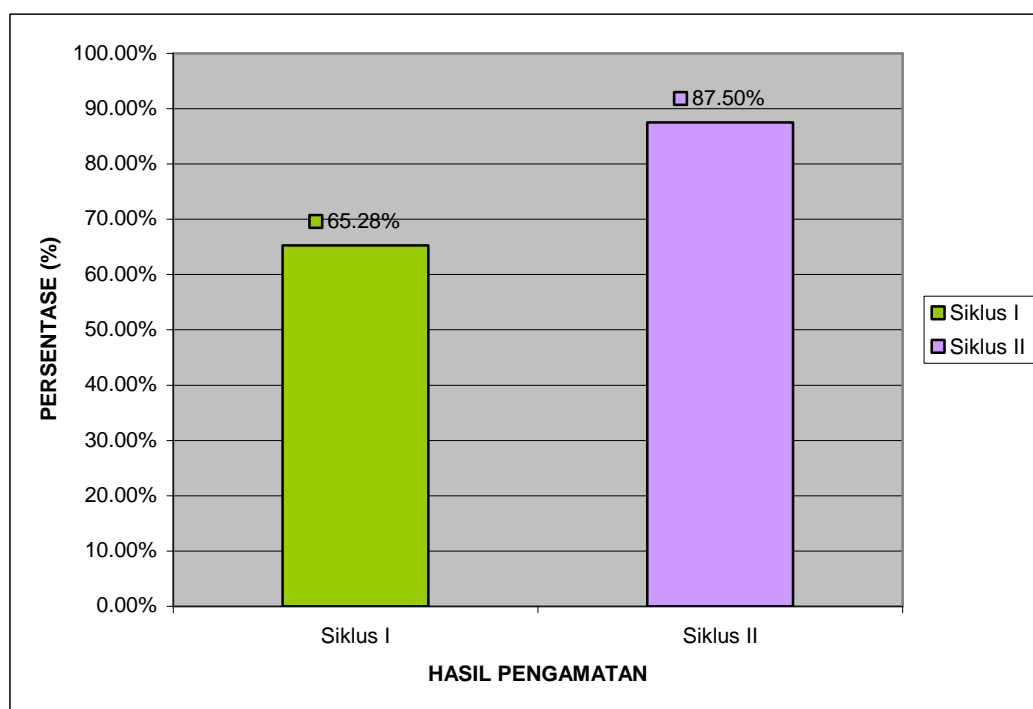
Sumber: Data Olahan, 2012

¹ Danie Beaulieu, *Loc.Cit.*

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Stop*, *Pause*, *Start* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik *Stop*, *Pause*, *Start* pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan Teknik *Stop*, *Pause*, *Start* dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 64,10% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 64,10% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 81,20% atau

tergolong “Baik”, karena 81,20% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Siklus I, dan Siklus II

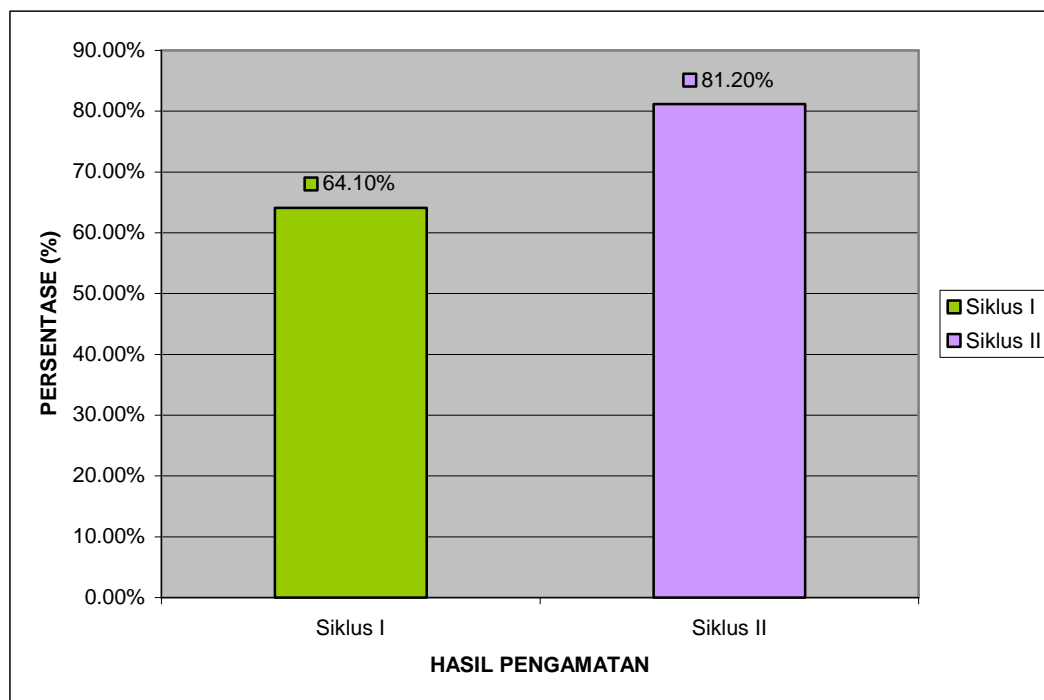
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	14	53.85%	19	73.08%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	18	69.23%	23	88.46%
3	Siswa bersama kelompok mempelajari tugas yang guru berikan	16	61.54%	21	80.77%
4	Siswa bersama kelompok mulai mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “start”.	15	57.69%	20	76.92%
5	Siswa bersama kelompok segera membuat kesimpulan akhir ketika guru mengangkat bendera “pause”.	17	65.38%	21	80.77%
6	Siswa berhenti mengerjakan tugas ketika guru mengangkat bendera “stop”.	15	57.69%	20	76.92%
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	26	100%	26	100%
8	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	15	57.69%	21	80.77%
9	Siswa mengerjakan soal evaluasi	14	53.85%	19	73.08%
	JUMLAH/PERSENTASE	150	64.10%	190	81.20%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan Teknik *Stop, Pause, Start* dengan baik.

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

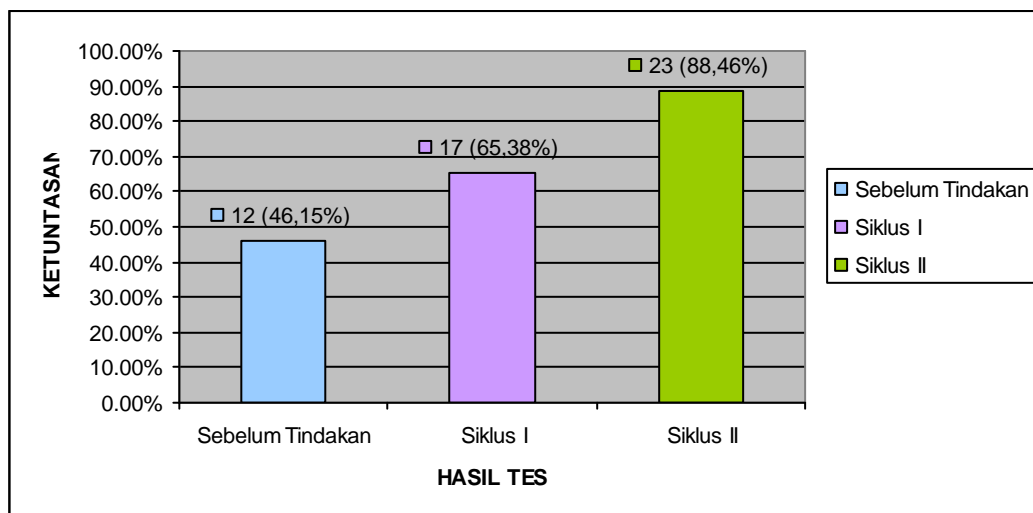
Tabel IV. 20
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	26	12 (46,15%)	14 (53,85%)
Siklus I	26	17 (65,38%)	9 (34,62%)
Siklus II	26	23 (88,46%)	3 (11,54%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.20, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 12 orang siswa atau dengan persentase 46,15%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 17 orang siswa atau dengan persentase 65,38%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 23 orang siswa atau dengan persentase 88,46%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 179 Pekanbaru yang diperoleh. Teknik pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa tersebut adalah Teknik *Stop, Pause, Start*, Buchari Alma memberikan alasan bahwa: teknik ini membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa tentang sesuatu²

² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 179 Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start*. Diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 60,00% atau 12 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 70,00%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95,00%.

Teknik *Stop, Pause, Start* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan tahap: memberikan pengantar pelajaran, membagi siswa dalam kelompok, memberikan tugas kepada setiap kelompok, guru mengangkat bendera “start” sebagai tanda mulai mengerjakan tugas, kemudian mengangkat bendera “pause” sebagai tanda segera membuat kesimpulan akhir, mengangkat bendera “stop” sebagai tanda waktu telah habis, presentasi kelompok, menyimpulkan materi pelajaran, dan melakukan evaluasi.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Teknik *Stop, Pause, Start* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan bimbingan ketika siswa diminta untuk duduk dalam kelompok, agar siswa dapat serius melaksanakannya.
2. Sebaiknya guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, agar kelas menjadi tidak ribut dan tertib.
3. Sebaiknya guru lebih mengatur waktu pembelajaran lebih baik lagi, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.
4. Sebaiknya guru berjalan berkeliling dihadapan siswa untuk mengawasi kegiatan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa tidak menyontek dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Danie Beaulieu, *Teknik-Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, Jakarta: PT Indexs, 2008
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- _____, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Werkanis, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006